

Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2022/2023

Oscar Olta Waruwu¹ Serniati Zebua²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email: oscarwaruwu613@gmail.com¹ sernizebua97@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Hiliduho yang selama ini mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Tipe Think Pair Share pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2022/2023 dan (2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Tipe Think Pair Share pada mata IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII dengan jumlah siswa 22 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) Hasil observasi guru pada siklus I mencapai rata-rata 49,03%, sedangkan pada siklus II adalah 89,42%. (2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 49,56%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,21%. (3) Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I diperoleh mencapai rata-rata yaitu 68,82 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,81. (4) Presentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 45,45% dan siklus II mencapai sebesar 86,36%. Kesimpulannya bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajar IPS dengan penerapan model pembelajaran Tipe Think Pair Share di kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This research is based on the researchers' observations on the implementation of learning at SMP Negeri 1 *Model Pembelajaran Think Pair Share, Hasil Belajar Siswa*. Hiliduho which has been experiencing obstacles in the learning process so that student learning outcomes are still relatively low. This study aims: (1) to determine the application of the Think Pair Share Type learning model in social studies subjects in grade VIII SMP Negeri 1 Hiliduho for the 2022/2023 academic year and (2) to find out how student learning outcomes after using the Think Pair Share Type learning model in social studies subjects in grade VIII SMP Negeri 1 Hiliduho for the 2022/2023 academic year. This type of research is Classroom Action Research (PTK). This research was carried out in class VIII with a total of 22 students. The instruments used are teacher and student observation sheets, learning outcomes tests and documentation. Based on the results of this study, it is known that: (1) The results of teacher observations in cycle I reached an average of 49.03%, while in cycle II it was 89.42%. (2) The results of observations of student activity in the first cycle were 49.56%, and in the second cycle increased to 86.21%. (3) The results of learning evaluation in cycle I were obtained reaching an average of 68.82 and in cycle II increased to 76.81. (4) The percentage of completeness achieved in cycle I is 45.45% and cycle II reaches 86.36%. The conclusion is that there is an increase in student learning outcomes in

social studies students with the application of the Think Pair Share Type learning model in grade VIII of SMP Negeri 1 Hiliduho for the 2022/2023 academic year.

Kata kunci: *Think Pair Share Learning Model, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan ketika guru dapat membuat peserta didik dikelas belajar dengan mudah dan mendorong untuk memahami materi pembelajaran yang akan dipelajari. Oleh Karena itu, tugas dan tanggungjawab guru tidaklah mudah sebagai pengelola pembelajaran dalam menjabarkan kompetensi siswa melalui pembelajaran nyata di kelas.

Pelaksanaan proses pembelajaran kegiatan belajar dan mengajar, guru harus mempelajari hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan suatu indikasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari suatu materi. Menurut Trianto dalam Handayani, masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan, prestasi ini tentunya adalah hasil kondisi pembelajaran yang konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri (Handayani, 2016).

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan seorang guru juga dapat berperan aktif dalam mendidik peserta didik, dengan cara menerapkan pendekatan yang arif dan bijaksana. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik bukan hanya terbiasa menerima pelajaran saja, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yaitu kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Menurut Arikunto mengatakan bahwa Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur (*Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli Dan Daftar Pustaka - DETIK PENDIDIKAN*, n.d.). Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Hiliduho semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 baik melalui pengamatan langsung maupun dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS. Siswa, diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS, guru terbiasa menyajikan materi menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini menjadikan siswa pasif dalam menerima informasi. Siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat tanpa adanya aktifitas. Dengan demikian guru tidak tahu apakah siswanya benar-benar mengerti dengan materi yang disampaikan sehingga berakibat pada hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS pada ujian akhir semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 belum mencapai nilai rata-rata yang telah ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Bila hal ini terjadi terus menerus maka akan berakibat pada hasil belajar siswa, yang akan semakin menurun atau kurang memuaskan. Untuk menyikapi hal ini dalam proses belajar mengajar seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan situasi kelas. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama siswa dalam satu kelompok adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang melibatkan siswa secara keseluruhan untuk dapat bekerjasama dan saling berbagi pengetahuan. Menurut M Sunita *Think Pair Share* adalah model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas (A.Rukmini, 2020). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Mendrofa, Juni Kharisman, 2012 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi”, menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* SMPN1 ATM. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,48%, sedangkan siklus II adalah 72,78%. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 50%, sedangkan siklus II 75%. Begitu juga dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 41,18%, sedangkan pada siklus II mencapai 82,35% (Kharisman, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2022/2023”. Dengan tujuan penelitian untuk menerapkan model pembelajaran Tipe Think Pair Share di SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2022/2023, dan seberapa efektif penerapan model pembelajaran Tipe Think Pair Share pada hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas Menurut Daryanto dalam Uri Sinta Parende penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas (Parende & Pane, 2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif di peroleh dari evaluasi hasil belajar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Analisis data melibatkan deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari evaluasi hasil belajar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif menjelaskan penerapan model pembelajaran IPS Terpadu oleh guru, sementara analisis data kuantitatif menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dan presentase kelulusan. Tes hasil belajar dari setiap siklus dianalisis untuk nilai rata-rata dan presentase ketuntasan. Tujuan utama adalah mengatasi masalah pembelajaran serta memahami efektivitas model pembelajaran dan pencapaian siswa.

Proses penelitian dimulai dengan Siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan, di mana model pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan. Guru sebagai pengamat mengisi lembar pengamat selama siklus ini. Setelahnya, dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar. Jika target tercapai, penelitian selesai; jika tidak, kekurangan-kekurangan ditindaklanjuti pada Siklus II dengan model yang sama ditambah tindakan lainnya jika diperlukan. Siklus II dijalankan jika target ketuntasan belum tercapai dalam Siklus I.

Dalam instrumen penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, menggunakan lembar observasi yang terbagi menjadi dua kategori: observasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan siswa. Observasi ini memberikan wawasan tentang proses pembelajaran dan interaksi di dalamnya. Kedua, dokumentasi berupa foto atau gambar digunakan untuk memberikan bukti visual serta konteks pelaksanaan penelitian. Terakhir, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan materi dan perkembangan belajar siswa. Melalui gabungan ketiga instrumen ini, peneliti akan memperoleh data yang komprehensif tentang berbagai aspek penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hiliduho desa Fadoro Lauru, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias. Provinsi Sumatera Utara, dengan waktu penelitian kurang lebih satu bulan dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali untuk tes hasil belajar. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas

VIII SMP Negeri 1 Hiliduho, Semester genap dengan jumlah siswa 22 Orang. Tahun Pelajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share

Model Pembelajaran menurut Priansa (Julaeha & Erihadiana, 2021), merupakan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran Tipe Think Pair Share yang merupakan Tipe Think Pair Share adalah suatu model yang dapat memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat secara individu untuk saling membantu dalam kelompoknya. Menurut Arends dalam Trianto, *Think Pair Share* adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu (A.Rukmini, 2020). Sedangkan menurut Shoimin (Aris, 2016, p. 208) *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, disimpulkan model Tipe Think Pair Share adalah model pembelajaran kooperatif yang bertujuan memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, serta mempunyai tiga tahapan penting yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), berbagi (*share*).

Pembelajaran Tipe Think Pair Share memiliki beberapa ciri khas yang dijelaskan oleh Agus Suprijono (Widati, 2016), pertama, dimulai dengan tahap "*Thinking*" di mana guru memberikan pertanyaan atau isu yang perlu dipikirkan oleh peserta didik. Selanjutnya, dalam tahap "*Pairing*", peserta didik membentuk pasangan untuk berdiskusi tentang jawaban mereka. Hasil diskusi tersebut kemudian dibagikan dengan seluruh kelas dalam tahap "*Sharing*", yang mendorong tanya jawab dan konstruksi pengetahuan secara integratif. Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*, seperti yang diuraikan oleh (Kurniasih, 2016) melibatkan penyampaian inti materi oleh guru, berfikir individu oleh siswa, diskusi dalam pasangan, pleno diskusi oleh guru, dan pengembangan materi.

Dalam hal kelebihan dan kekurangan pembelajaran Tipe Think Pair Share, menurut Huda kelebihanannya meliputi adanya berpasangan yang memunculkan lebih banyak ide, berbagai tugas bisa diselesaikan, dan memudahkan pemantauan oleh guru (Huda, 2011, p. 171). Namun, kekurangannya termasuk memakan waktu, membutuhkan dinamika sosial yang baik, sulit dalam pengambilan suara dalam kelompok dengan jumlah genap, dan adanya kemungkinan anggota kelompok tidak berkontribusi dengan merata serta mempertahankan pandangan pribadi. Selain itu, adanya risiko perspektif kelompok yang kurang jelas juga menjadi tantangan dalam penerapannya.

Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku siswa yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi pendidikan penting untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan mengatasi masalah selama proses belajar mengajar, sesuai penjelasan Bloom dalam (Rusmono, 2017, p. 8). Hasil belajar mencakup kemampuan siswa setelah pengalaman belajar, yang digunakan sebagai standar mencapai tujuan pendidikan.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, menurut (Slameto, 2013, p. 54), meliputi kesehatan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, serta faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor intern seperti kesehatan, kecerdasan, karakter, motivasi, dan gaya belajar, serta faktor eksternal termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Sopandi & Andina Sopandi, 2021). Dari analisis ini, terlihat bahwa faktor hasil belajar memiliki dampak yang signifikan pada strategi proses pembelajaran.

Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Wina Sanjaya, aktifitas belajar adalah kegiatan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Agustina, 2020). Menurut Hidayat minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran (Friantini & Winata, 2019). Menurut Ningsih motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Ningsih, 2022). Menurut Clistrap dan Roestiyah, kerjasama adalah suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama (Prakoso & Rismawati, 2023).

Hasil Penelitian

penelitian ini direncanakan selama 2 siklus, dimana pada setiap siklus penelitian menerapkan pengajaran *Think Pair Share* dan pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi hasil belajar. Terdapat empat tahapan yang harus dilakukan setiap melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: *pertama*, tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti adalah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pedoman observasi, tes hasil belajar, serta alat dokumentasi. *Kedua*, tahap tindakan, peneliti melakukan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Persiapan memotivasi siswa, pelaksanaan menerapkan model *Think Pair Share* dengan melibatkan siswa secara aktif, dan tindak lanjut mengukur pemahaman siswa. *Ketiga*, tahap observasi, Observasi melibatkan pengamatan hasil tes dan sikap siswa selama pembelajaran. *Keempat*, tahap Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kelemahan model pembelajaran Tipe *Think Pair Share*. Jika target belum tercapai, penelitian akan melanjutkan ke siklus II. Berikut akan disajikan indikator tindakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dalam dua siklus dengan empat tindakan.

Indikator Tindakan

1. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
2. Keberhasilan hasil belajar siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas.
3. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Siklus I

Penelitian siklus I terdiri dari dua pertemuan dan satu evaluasi pembelajaran. Hasil observasi pertemuan pertama menunjukkan beberapa kendala dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, seperti siswa belum paham dengan model *Think Pair Share*, banyak siswa kurang aktif, dan adanya rasa sungkan. Observasi guru pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai 40,38%, dan observasi siswa sebesar 39,48%, sedangkan observasi guru pada siklus I pertemuan ke-2 mencapai 57,69%, dan observasi siswa sebesar 59,65%. Observasi pertemuan kedua menunjukkan perbaikan dalam penerapan model tersebut, dengan siswa mulai memahami dan aktif dalam presentasi. Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 68,82 dan persentase ketuntasan 45,45%.

Refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada awalnya lemah, dengan rata-rata observasi pendidik sebesar

49,03% dan siswa sebesar 49,56%. Meskipun rata-rata hasil belajar siswa mencapai 68,82 (cukup dan kuat), namun persentase ketuntasan pembelajaran masih di bawah target, yaitu 45,45% (target 75%). Berdasarkan ini, peneliti menyimpulkan perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan langkah-langkah model *Think Pair Share* yang lebih baik. Dalam hal ini, langkah-langkah termasuk memperbaiki kelemahan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah model, memberikan motivasi untuk keterlibatan aktif siswa, dan mendorong partisipasi dalam bertanya dan berpendapat.

Siklus 2

Pada Siklus II, terdiri dari dua pertemuan dan satu evaluasi pembelajaran. Hasil observasi pertemuan pertama menunjukkan perbaikan dalam penerapan model *Think Pair Share*, dengan siswa mulai terbiasa, aktif, dan mampu menjelaskan materi kepada teman dapat, perolehan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan pencapaian sebesar 84,61% untuk responden guru (interval kuat hingga sangat kuat) dan 79,40% untuk siswa (interval cukup hingga kuat).

Hasil observasi pertemuan kedua menunjukkan hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran, mengarah pada penerapan *Think Pair Share* sehingga hasil observasi pertemuan kedua siklus II terhadap proses pembelajaran menunjukkan pencapaian sebesar 94,23% untuk responden guru (interval kuat hingga sangat kuat) dan 93,03% untuk siswa (interval kuat hingga sangat kuat). Setelah dua pertemuan siklus II, peneliti memberikan tes evaluasi sebanyak 5 butir kepada siswa. Rata-rata hasil belajar siswa tercatat sebesar 76,81. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,36%, melampaui target yang ditetapkan yaitu 75%.

Refleksi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, dengan rata-rata hasil observasi untuk guru mencapai 89,42% dan untuk siswa sebesar 86,21%, keduanya dalam kategori interval kuat hingga sangat kuat. Hasil evaluasi pembelajaran Siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,81, dalam interval cukup dan kuat. Persentase keberhasilan yang mencapai 86,36% (target 75%) menunjukkan kesuksesan penerapan model pembelajaran ini. Dengan demikian, penelitian ini berhasil berakhir pada Siklus II.

Rekapitulasi Hasil Instrumen Terhadap Penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

NO	INSTRUMEN	SIKLUS	
		I	II
1	Observasi Guru	49,03%	89,42%
	Observasi Siswa	49,56%	86,21%
2	Dokumentasi (foto)	-	-
3	Tes Hasil Belajar	45,45%	86,36%
Rata-rata Hasil Refleksi		48,01%	87,33%

Keterangan:

Sangat Baik	= 86-100
Baik	= 71-85
Cukup	= 56-70
Kurang	= 41-45
Sangat Buruk	= 0-40

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata pengamatan pendidik dalam pelaksanaan siklus satu diperoleh 49,03%. Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata pengamatan pendidik dalam pelaksanaan siklus dua diperoleh 89,42%. Selanjutnya pada observasi siswa diperoleh 49,56%, observasi siklus II rata-rata yaitu 86,21%, Rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus satu diperoleh

68,82, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,81, Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 45,45% <75% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36% >75%

Analisa Data

Penelitian ini mengidentifikasi rendahnya tingkat hasil belajar siswa sebagai permasalahan utama. Model pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Hiliduho untuk mengatasi masalah ini. Pertanyaan penelitian meliputi penerapan model *Think Pair Share* dan hasil belajar siswa melalui model tersebut. Model pembelajaran ini bertujuan memberikan siswa informasi yang dapat diaplikasikan secara luas dan menghubungkan materi dengan dunia nyata. Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan pencapaian target proses pembelajaran. Tes pada siklus I menunjukkan kurangnya pencapaian target, yang disebabkan oleh ketidakfamiliaran siswa dengan model pembelajaran tersebut. Hasil ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model ini membantu siswa dalam memahami informasi secara luas dan mengaitkan materi dengan dunia nyata. Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan pencapaian target pembelajaran. Namun, tes pada siklus I menunjukkan kurangnya pencapaian target ini, yang dapat diatribusikan pada ketidakfamiliaran siswa dengan model pembelajaran ini. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Temuan penelitian mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas VIII dalam mata pelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan presentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* sebesar 49,03%, dengan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa rata-rata mencapai 49,56% dan 68,82% serta ketuntasan belajar sebesar 45,45%. Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan temuan siklus I, dengan hasil observasi guru mencapai 89,42%, aktivitas siswa 86,21%, dan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 76,81%, serta ketuntasan belajar mencapai 86,36%, melampaui target 75%. Dengan demikian, penelitian ini berhasil ditingkatkan hingga siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diuraikan dalam bab II, di mana Arends dalam Trianto (2011) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dalam menciptakan variasi suasana dalam pola diskusi kelas. Pendekatan ini memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu, serta mengatasi rasa malas dan kejenuhan dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS dapat merangsang keterlibatan aktif dan kreatif siswa melalui diskusi kelompok, mendorong pemikiran yang lebih dalam, kerjasama, serta berbagi jawaban dalam menjawab pertanyaan.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Juni Kharisman Mendrofa (2012) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di sebuah SMP Negeri." Dalam penelitian tersebut, hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 64,48%, sedangkan siklus II mencapai 72,78%. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata 50%, sedangkan siklus II mencapai 75%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 41,18%, sedangkan pada siklus II mencapai 82,35% (Kharisman, 2012). Dalam perbandingan dengan hasil penelitian ini, pada siklus I ditemukan rata-rata hasil observasi guru sebesar 49,03% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 49,56% dengan kategori cukup. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 45,45%. Pada siklus II, observasi guru mencapai 89,42%, sedangkan observasi siswa mencapai 86,21% dengan kategori baik. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86,36%. Meskipun penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliduho pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri lain pada Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah

siswa sebanyak 34 orang, namun hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan telah mencapai target ketuntasan yang ditetapkan.

Keterbatasan hasil analisis dan penafsiran temuan perlu diakui dalam penelitian ini. Beberapa kendala yang muncul meliputi kemungkinan tidak semua pengajar menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, variasi dalam nilai rata-rata tes hasil belajar memberikan ruang bagi kemungkinan variasi temuan ketika model pembelajaran digunakan. Selanjutnya, perbandingan antara teori yang diusulkan dengan temuan hanya mencerminkan pengetahuan peneliti, dan bisa jadi teori dan temuan tidak selalu sejalan jika ada informasi tambahan yang relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII semester II SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, pada siklus I, hasil observasi guru pada pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 49,03%, artinya kemampuan guru dalam pengajaran *Think Pair Share* masih kurang atau berada diantara rentang pengamatan *lemah* dan *cukup*. Sedangkan pada siklus II, memperoleh 89,42%, artinya kemampuan guru naik dalam penerapan pengajaran *Think Pair Share* atau berada pada rentang diantara *kuat* dan *sangat kuat*. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 49,56%, artinya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran *Think Pair Share* masih kurang atau berada diantara rentang *lemah* dan *cukup*. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 86,21%, artinya keaktifan siswa naik dalam model pembelajaran *Think Pair Share* atau berada diantara rentang kuat dan sangat kuat. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 68,82, artinya rata-rata hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Think Pair Share* tergolong kategori *cukup*. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 76,81, artinya rata-rata hasil siswa naik dalam model pembelajaran *Think Pair Share* atau tergolong kategori *baik*. *Kedua*, Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 45,45%, artinya rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Think Pair Share* masih kurang atau berada diantara rentang *lemah* dan *cukup* sedangkan rata-rata ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebesar 86,36%, artinya rata-rata ketuntasan belajar siswa naik atau berada diantara rentang *kuat* dan *sangat kuat*. Artinya dengan menerapkan model *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 10–27.
- Agustina, N. E. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(1), 55–62.
- Aris, S. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Handayani, E. S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 16–27. <https://doi.org/10.21009/jps.052.02>
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Belajar.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 403–414.
- Kharisman, J. M. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*

- Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi Tahun Pelajaran 2012/2013.*
- Kurniasih, I. B. S. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Ningsih, E. M. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD BERBANTUAN MEDIA LKS DAN QUIZIIZ SERTA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 177–200.
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBL) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25.
- Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli dan Daftar Pustaka - DETIK PENDIDIKAN.* (n.d.). <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli.html>
- Prakoso, M. T. B., & Rismawati, R. (2023). PENGARUH KOMUNIKASI, MOTIVASI DAN KERJASAMA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA PT AGRODANA FUTURES SURABAYA). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(1).
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu (Edisi Kedua)*. Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sopandi, D., & Andina Sopandi, N. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Widati, R. S. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe “think-pair-share” untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 1 sdn 1 josari kec. jetis kab. ponorogo tahun pelajaran 2012/2013. *ARISTO*, 4(2), 129–143.